

## LAPORAN PENELITIAN



### **Sekolah Dan Orang Tua (Sebuah Hubungan Untuk Mewujudkan Harmoni) Pada Paud Rumah Belajar Senyum Di Banjarmasin**

Oleh :

Yuli Apriati, S. Sos.,M.A.

NIDN 0016048401

Dibiaya Oleh  
DIPA PNBK FKIP ULM

**UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI  
BANJARMASIN  
2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

---

1. Judul Penelitian : Sekolah Dan Orang Tua (Sebuah Hubungan Untuk Mewujudkan Harmoni) Pada Paud Rumah Belajar Senyum
2. Ketua Pelaksana :
  - a. Nama : Yuli Apriati, S.Sos.,M.A
  - b. NIP : 19840416 200812 2 006
  - c. Pangkat/Golongan : Asisten Ahli TK I/ III b
  - d. Program Studi : Pendidikan Sosiologi FKIP
  - e. Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat
  - f. Alamat Kantor/Telpon : Jl. Hasan Basry Kayutangi Banjarmasin/0511- 3307566
3. Lokasi Kegiatan : Jalan Sultan Adam
4. Lama Kegiatan : Tiga Bulan
5. Biaya Yang Diperlukan :
  - a. Sumber Dana : DIPA (PNBP) FKIP Unlam
  - b. Jumlah Dana : Rp5.000.000,- (Lima Juta Rupiah)

Mengetahui,  
Dekan FKIP Unlam,

Banjarmasin, Desember 2019  
Ketua Tim Pengusul,

Dr. Chairil Faif Pasani,M.Si  
NIP.19650808 199303 1 003

Yuli Apriati, S.Sos. M.A  
NIP. 19840416 200812 2 006

Mengetahui  
Ketua LPPM Universitas Lambung Mangkurat

Prof.Dr.Ir. Danang Biyatmoko,M.Si  
NIP. 19680507 199303 1 020

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
BAB I      PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
BAB II      LANDASAN TEORI .....	5
A. Konsep Upaya Keterlibatan Orangtua di Sekolah.....	5
B. Upaya Meminimalisir Hambatan dalam Bekerjasama dengan Orangtua .....	8
C. Kerjasama dan Bentuk Kerjasama Sekolah dan Orang Tua.....	10
BAB III     METODE PENELITIAN .....	14
A. Alasan Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif.....	14
B. Tempat Penelitian .....	15
C. Sumber Data .....	15
D. Instrumen Penelitian .....	16
E. Teknik Pengumpulan Data.....	16
F. Analisis Data.....	18
G. Pengujian Keabsahan Data .....	19
BAB IV     HASIL DAN PEMBAHASAN .....	20
A. Profil Sekolah Paud Rumah Belajar Senyum .....	20
B. Pelaksanaan Program Sekolah Yang Melibatkan Orang Tua Siswa Dalam Proses Pendidikan Anak Di Paud Rumah Belajar Senyum Banjarmasin .....	21
C. Upaya Meminimalisir Faktor Yang Menghambat Pelaksanaan Program Sekolah Untuk Melibatkan Orang Tua Siswa Dalam Pendidikan Anak Di Paud Rumah Belajar Senyum Banjarmasin ..	26
BAB V      KESIMPULAN DAN SARAN .....	28
BAB VI     BIAYA PENELITIAN .....	30
DAFTAR PUSTAKA .....	31
LAMPIRAN	

## ABSTRAK

Kerjasama sangat penting dilakukan agar terjadi proses yang berkesinambungan dalam menstimulasi perkembangan anak dan hubungan untuk mewujudkan harmoni antara sekolah dengan para orang tua siswa. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan program sekolah yang melibatkan orang tua siswa dalam proses pendidikan anak di Sekolah Paud Rumah Belajar Senyum Banjarmasin. Dua tujuan dalam penelitian ini yaitu 1) Menjelaskan pelaksanaan program sekolah yang melibatkan orang tua siswa dalam proses pendidikan anak di Paud Rumah Belajar Senyum Banjarmasin. 2) Upaya meminimalisir faktor yang menghambat pelaksanaan program sekolah untuk melibatkan orang tua siswa dalam pendidikan anak di Paud Rumah Belajar Senyum Banjarmasin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pelaksanaan Program Kegiatan Sekolah yang melibatkan orang tua siswa dalam proses pendidikan anak di Paud Rumah Belajar Senyum Banjarmasin yaitu antara lain: 1) *parenting education* (pendidikan orang tua), berupa: kegiatan dengan tema *parenting* itu sendiri yang dilaksanakan dua sampai empat kali dalam satu tahun, *Learning Contract*, dan Pengajian yang dilakukan oleh paguyuban orang tua. 2) komunikasi, semua kegiatan pasti melibatkan komunikasi, tetapi yang khusus terkait program sekolah yaitu program di setiap pembagian raport semester I dan semester II. 3) *volunteer* (relawan), kegiatannya berupa : kelas inspirasi atau orang tua mengajar, perayaan-perayaan seperti peringatan hari ibu, Gerakan orang tua membacakan buku (Gernas Baku), donasi buku juga melibatkan orang tua, program bazar hasil karya anak, dan *outbond family*. 4) pembelajaran di rumah, hal ini terkait dengan program kegiatan sekolah seperti Gernas Baku. 5) membuat keputusan, dalam bentuk komite sekolah, dimana pengurus dan anggotanya adalah para orang tua siswa.

Upaya meminimalisir faktor yang menghambat pelaksanaan program sekolah untuk melibatkan orang tua siswa dalam pendidikan anak di Paud Rumah Belajar Senyum Banjarmasin, diantaranya dengan melakukan *learning contract*, variasi komunikasi (lisan dan tertulis), dan menyediakan waktu yang tepat bagi orangtua untuk bisa terlibat dalam kegiatan sekolah, penawaran insentif atau *reward* (bingkisan, hadiah, piagam,sertifikat) untuk keterlibatan terbaik orang tua, memilih memanggil orang tua secara langsung dibanding mengirim pesan atau *e-mail*, dukung *workshop* orang tua, buka pusat kegiatan orang tua, minta kehadiran pada konferensi orang tua dan guru, menjaga hubungan baik.

*Kata Kunci: Program Sekolah Dan Orangtua, Pendidikan Anak Di Paud*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kunci utama seseorang agar dapat merubah hidupnya. Membangun pendidikan yang baik dan berkualitas merupakan hal yang sangat penting. Namun, untuk mencapai itu semua perlu kerjasama dari berbagai pihak. Menurut KBBI pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Melalui pendidikan, orang mengalami pengubahan sikap dan tata laku, orang berproses menjadi dewasa, menjadi matang dalam sikap dan tata laku, proses pendewasaan ini dilakukan melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Damsar, 2012:8).

Meskipun orangtua mempercayakan pendidikan pada sebuah sekolah, namun tanggung jawab orangtua pada belajar anak tidak lepas begitu saja. Oleh karena itu antara orangtua dan sekolah harus ada hubungan secara teratur untuk membicarakan kemajuan anak (Santrock, 2007: 57). Sekolah dapat mengupayakan sebuah program untuk menjembatani pembicaraan antara guru dan orangtua dengan menggunakan buku penghubung. Buku penghubung digunakan untuk memberi tahu orangtua apa yang sedang dipelajari anak di sekolah (Slamet Suyanto, 2005: 226).

Selain itu, yang tidak kalah pentingnya adalah menciptakan Sebuah Hubungan kerjasama untuk mewujudkan harmoni antara orangtua dan guru-guru di sekolah. Menurut Slamet PH (dalam B. Suryosubroto, 2006: 90), kerjasama merupakan suatu usaha atau kegiatan bersama yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama. Lebih lanjut Epstein dan Sheldon (dalam Grant & Ray, 2013: 6) menyatakan bahwa kerjasama sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan konsep yang multidimensional di mana keluarga, guru, pengelola, dan anggota masyarakat bersama-sama menanggung tanggung jawab untuk meningkatkan dan mengembangkan akademik siswa

sehingga akan berakibat pada pendidikan dan perkembangan anak. Multidimensional berarti kerjasama dilakukan dalam berbagai hal atau dimensi.

Pendidikan dan pembelajaran terutama bagi anak usia sekolah paud dan TK idealnya dilaksanakan berkelanjutan, terprogram, dan berkesinambungan oleh semua pihak yaitu keluarga, sekolah serta masyarakat. Selama ini ada kesan bahwa pendidikan untuk anak hanyalah tanggung jawab institusi pendidikan, sehingga tidak sedikit orangtua yang menyerahkan sepenuhnya proses pendidikan dan pengajaran kepada sekolah. Apalagi anak yang berstatus di sekolah swasta, dimana biaya masuk, pengembangan dan bulanannya yang relatif mahal, diatas standart sekolah pada umumnya. Padahal sesungguhnya pendidikan utama adalah berasal dari keluarga. Persentuhan anak pertama kali adalah dengan keluarga, begitu juga pengajaran dan penanaman nilai-nilai serta karakter yang baik dari orang tua akan lebih mudah dicerna dan berkesan oleh anak. Jeanne Ellis Ormrod (2008:35) mengungkapkan pola asuh orang tua adalah lapisan pertama yang mempengaruhi perkembangan anak. Oleh karena itu orang tua memegang peranan sangat penting dalam pendidikan dan pengajaran anak khususnya anak usia prasekolah.

Bagi seorang anak, orang tua merupakan teladan, pendidik, panutan, tempat mencurahkan kasih sayang, tempat mencurahkan hati, perasan dan perlindungan. Karena itulah orang tua harus menjadi sosok ideal yang diidamkan oleh seorang anak. Orang tua memang sudah semestinya memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak. Akhir-akhir ini orang tua kurang memiliki peran sentral dalam pendidikan dan pengajaran anak, banyak orang tua yang kurang memahami tumbuh kembang anaknya sendiri. Waktu yang dimiliki orang-tua tidak lebih banyak dengan waktu yang dimiliki oleh guru di sekolah dan tempat penitipan. Hal tersebut diiringi lagi banyak orang tua yang tidak memiliki pengetahuan dasar yang cukup dalam mendidik anak, hal ini menjadi salah satu penyebab proses pendidikan di sekolah kadang menjadi kurang efektif.

Pengetahuan dasar orang tua terkait bagaimana mendidik anak merupakan masalah utama yang bisa menjadi sebab pendidikan anak kurang optimal, masih ada orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab

sekolah menjadi bentuk kekurang pahaman orang tua akan peran dan tanggung jawab mendidik anak. Sementara itu program pendidikan untuk orang tua akan pentingnya pola asuh dan mendidik anak masih sangat terbatas. Begitu juga program sekolah yang mencoba mengajak dan melibatkan orang tua dalam melangsungkan proses pendidikan secara berkesinambungan untuk anak juga masih sangat minim. Oleh karena itu, meningkatkan pengetahuan dasar orang tua dalam mendidik anak menjadi program yang perlu terus dikembangkan. Sekolah dan keluarga semestinya berjalan harmoni untuk melakukan proses pendidikan dan pembelajaran bagi anak, bahkan sekolah dapat mengambil peran lebih yaitu dengan mengembangkan program pendidikan untuk orang tua.

Program tersebut dapat menjadi sebuah komunikasi sinergis antara orang tua dan sekolah untuk memantau tumbuh kembang anaknya. Selain itu program pendidikan bagi orang tua siswa dan melibatkan orang tua siswa ini juga bisa diisi dengan berbagai materi yang dapat memberikan wawasan terhadap orang tua tentang pendidikan anak. Beberapa sekolah khususnya di daerah Banjarmasin sudah ada yang menyusun program kegiatan yang melibatkan orang tua. Salah satunya adalah di Paud Rumah Belajar Senyum Banjarmasin. Berdasarkan survey awal, di sekolah ini program kegiatan yang melibatkan orangtua semakin tahun semakin berhasil, bahkan program “kelas inspirasi atau orangtua mengajar” terlaksana 95% berhasil. Program kegiatan yang melibatkan orang tua siswa merupakan program yang di inisiasi oleh pihak sekolah, tujuannya adalah untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan dasar orang tua tentang pendidikan anak usia dini. Sedangkan program “orangtua mengajar” adalah orangtua yang menjadi obyek sebagai guru yang mengajar sesuai dengan pekerjaan orangtuanya. Namun seperti apa program yang telah dikembangkan perlu dikaji, dianalisa dan didiskusikan lebih mendalam, bagaimana strategi dan metode penyampaiannya, media dan bahan ajarnya serta instruktur dan fasilitatornya. Pemetaan dan kajian awal sangat penting untuk pengembangan program sekolah untuk orang tua siswa secara berkelanjutan, hal ini nantinya dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah maupun pemerintah dalam menyusun kebijakan strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan program sekolah yang melibatkan orang tua siswa dalam proses pendidikan anak di Paud Rumah Belajar Senyum Banjarmasin?
2. Bagaimana upaya meminimalisir faktor yang menghambat pelaksanaan program sekolah untuk melibatkan orang tua siswa dalam pendidikan anak di Paud Rumah Belajar Senyum Banjarmasin?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Menjelaskan pelaksanaan program sekolah yang melibatkan orang tua siswa dalam proses pendidikan anak di Paud Rumah Belajar Senyum Banjarmasin.
2. Menemukan upaya meminimalisir faktor yang menghambat pelaksanaan program sekolah untuk melibatkan orang tua siswa dalam pendidikan anak di Paud Rumah Belajar Senyum Banjarmasin.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik dari aspek pengembangan keilmuan maupun dari aspek praktis. Manfaat yang dimaksud dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dalam pengembangan ilmu, khususnya ilmu sosiologi pendidikan pada komponen kerjasama sekolah dan orangtua dalam proses pendidikan anak.
2. Manfaat praktis Bila melihat sisi praktisnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi upaya meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga akan dapat digunakan sebagai upaya menyusun kebijakan strategis sekolah maupun pemerintah dalam meningkatkan pelayanan pendidikan pada masyarakat.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Upaya Keterlibatan Orangtua Di Sekolah**

Tidak semua orangtua dapat secara otomatis terlibat di sekolah, oleh karena itu pihak sekolah harus mengambil langkah atau inisiatif. Berikut ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan program keterlibatan orangtua.

##### **1. Sekolah menciptakan iklim yang nyaman**

Sekolah dapat menunjukkan jika mereka selalu terbuka dan membantu orangtua menemukan cara yang nyaman untuk terlibat pada program pembelajaran anak (Beatty, 1984: 206). Jika orangtua hanya dilibatkan dalam program sekolah secara umum, mereka tidak akan menyadari pentingnya peran mereka pada hasil belajar anak. Keramahan dan sikap terbuka dari sekolah akan membantu orangtua merasa nyaman ketika berada di sekolah. Selain kenyamanan melalui sikap, juga diperlukan komunikasi melalui pertemuan dengan orangtua di awal orangtua datang ke sekolah. Pada pertemuan tersebut sekolah membicarakan berbagai hal yang berkaitan dengan anak. Hal ini karena pendekatan paling efektif adalah fokus pada anak, bukan pada program yang akan diselenggarakan di sekolah (Beatty, 1984: 206).

Setiap orangtua menginginkan yang terbaik bagi anaknya, dan jika pihak sekolah mengutamakan 16 hal tersebut maka dengan mudah akan dapat memperoleh perhatian dari orangtua. Sekolah juga dapat menanyakan mengenai hal apa saja yang suka dilakukan anak di rumah dan apa yang orangtua harapkan selama anak mengikuti program sekolah. Catat apa hasil diskusi tersebut dan masukkan ke dalam catatan setiap anak.

##### **2. Proaktif melakukan pendekatan ke orangtua, melihat kekuatan dari sebuah keluarga, dan merencanakan keterlibatan orangtua**

Pihak sekolah harus secara aktif melakukan pendekatan kepada orangtua agar mereka dapat terlibat di sekolah (Coleman, 2013: 28). Ada tiga alasan mengapa hal ini harus dilakukan. Pertama, tidak semua orangtua merasa nyaman

mendekati guru untuk mengajukan pertanyaan atau menawarkan bantuan. Kedua, pekerjaan dengan jadwal yang padat akan menjauhkan orangtua dari kesempatan untuk melakukan pendekatan pada guru. Terakhir adalah pendekatan proaktif untuk melibatkan orangtua sesuai dalam standar profesional. Guru dapat menggunakan berbagai macam bentuk kerjasama sekolah dengan orangtua sebagai kesempatan untuk melakukan penguatan dan kekuatan (Coleman, 2013: 29). Sebagai contoh guru dapat mengundang orangtua dari anak untuk memperkenalkan pekerjaan mereka dan tugas-tugas yang mereka lakukan selama bekerja di kelas. Ayah dari anak yang bekerja di kebun dapat membawa satu tanaman ke kelas kemudian menceritakan pada kelas bagaimana ia merawat tanamannya tersebut. Kegiatan ini akan memberikan penguatan bahwa apapun latar belakang orangtua anak dapat terlibat dalam perencanaan pendidikan anak di 17 sekolah.

Keterampilan, kemampuan, dan hobi orangtua juga dapat digunakan sebagai pendukung program kegiatan sekolah. Sekolah juga harus meluangkan waktu guna merencanakan dan mengagendakan partisipasi dan pertemuan dengan orangtua di dalam dan di luar kelas (Coleman, 2013: 30). Hal tersebut karena ada perubahan pandangan perencanaan tradisional ke pandangan kontemporer diantaranya: dari asumsi jika semua keluarga akan datang jika kami undang berubah menjadi keluarga akan datang hanya apabila ada kegiatan yang menarik untuk mereka, dari hanya keluarga dengan pendidikan tinggi yang dapat terlibat di sekolah menjadi semua keluarga terlepas dari latar belakangnya dapat membantu sekolah, dan dari pertemuan wali di akhir tahun akan sangat efisien untuk melaporkan perkembangan anak menjadi akan lebih baik jika guru memberikan laporan secara terus menerus kepada orangtua.

3. Sekolah dapat menyiapkan buku penghubung sebagai langkah mudah untuk melakukan kontak dengan orangtua.

Guru dan orangtua dapat bertukar mengenai informasi perkembangan anak melalui buku penghubung. Menurut Slamet Suyanto (2005: 226), buku penghubung digunakan untuk memberi tahu orangtua apa yang sedang dipelajari anak di sekolah. Namun perlu dipertimbangkan bahwa hanya informasi yang

biasa-biasa saja yang tidak berkaitan dengan perilaku menyimpang anak yang dapat ditulis dalam buku penghubung karena sifat buku ini sangat terbuka dan dapat dibaca oleh siapa saja.

#### 4. Menciptakan budaya sadar kemitraan sekolah-keluarga

Budaya sadar kemitraan sekolah-keluarga dapat mengurangi ketidaksinambungan budaya, menciptakan kesempatan belajar yang beragam, meningkatkan persepsi yang beragam dari berbagai etnik dan ras, serta menumbuhkan persahabatan antaretnis (Patrikakou, 2008: 3). Misalnya, memberikan orangtua materi dan kegiatan yang disesuaikan untuk mengakomodasi kebutuhan keluarga dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa akan meningkatkan keterlibatan orangtua dan memberikan kontribusi pada penciptaan iklim rumah-sekolah yang positif. Dengan cara ini, kesempatan belajar lebih banyak akan dibuat dan siswa akan lebih siap untuk memperoleh tidak hanya pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk berinteraksi secara positif dan produktif dengan orang-orang dalam masyarakat yang majemuk.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya sekolah dalam melibatkan orangtua dalam bekerjasama diantaranya adalah menciptakan iklim yang nyaman di mana sekolah selalu ramah dan terbuka pada orangtua ketika hadir di sekolah, proaktif melakukan pendekatan ke orangtua, melihat kekuatan dari sebuah keluarga, dan merencanakan keterlibatan orangtua, menyiapkan buku penghubung, dan menciptakan budaya sadar kemitraan dengan orangtua.

Beberapa ahli menyebutkan beberapa level partisipasi antara lain Wilcox dan Arnstein. Wilcox (1994) dalam Syamsudduha (2017:145) menyebutkan lima tingkatan partisipasi yaitu:

1. Pemberian informasi
2. Konsultasi
3. Pembuatan Keputusan bersama
4. Melakukan tindakan bersama
5. Mendukung aktivitas yang muncul atas swakarsa masyarakat.

Ditambahkan oleh Wilcox bahwa, pada level mana masyarakat berpartisipasi sangat bergantung pada kepentingan apa yang hendak dicapai.

Terkait dengan bentuk pelibatan orangtua yang dilakukan Oleh sekolah, Slavin (2011:185) dalam Syamsudduha (2017:145) menyatakan bahwa peran sekolah untuk meningkatkan keterlibatan orangtua diantaranya:

1. Kunjungan keluarga pada awal semester untuk mengetahui dukungan keluarga, kondisi psikologi dan kecerdasan siswa.
2. Menyampaikan berita berkala yang sering kepada orangtua untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.
3. Melakukan lokakarya orangtua, dengan mengundang orangtua ke sekolah sehingga guru/sekolah dapat menjelaskan proses pembelajaran dan harapan guru/sekolah dan orangtua dapat memahami bagaimana cara mendukung pembelajaran anak.
4. Sampaikan berita positif ke rumah melalui telepon sehingga menghasilkan lingkungan positif dan memungkinkan kemungkinan berperilaku.

Terkait pelibatan orangtua ini, Conway & Hutenville (2008:450) menyatakan bahwa hal penting yang dapat meningkatkan keterlibatan orangtua adalah pendidikan orangtua dan banyaknya waktu yang dialokasikan. Hal ini, dapat diintegrasikan dalam kegiatan pelibatan orangtua dalam pendidikan anak. Misalnya saja dengan memberi pengajian atau pelatihan khusus bagi orangtua tentang pola pendidikan anak.

## **B. Upaya Meminimalisir Hambatan dalam Bekerjasama dengan Orangtua**

Kerjasama antara sekolah dan orangtua mempunyai hubungan positif untuk meningkatkan pencapaian perkembangan anak. Untuk dapat membangun hubungan kerjasama yang baik dengan orang maka harus ada upaya dari pihak sekolah mengatasi berbagai hambatan yang ada. Setelah itu, diharapkan sekolah dan orangtua dapat menjalin kemitraan yang efektif guna mendukung pendidikan anak. Berikut beberapa hal yang dapat diupayakan oleh pihak sekolah.

1. Memperbaiki cara pandang guru terhadap orangtua

Guru harus merubah sikap untuk menghormati dan menyadari keuntungan menjalin kerjasama dengan orangtua (Pena, 2000: 52). Mereka perlu memahami jika keberadaan orangtua di sekolah bukan untuk menghakimi pengajaran yang mereka lakukan tetapi untuk menyediakan pendampingan atau sebagai mitra kerja dalam mendidik anak. Pihak sekolah sebaiknya juga memberikan waktu yang

cukup bagi guru untuk merencanakan program dengan orangtua dengan cara mengurangi beban administrasi yang selama ini dikerjakan oleh guru.

2. Memberikan pengetahuan dan keterampilan pada guru terkait kerjasama dengan orangtua

Terkadang guru memiliki keengganan untuk menjalin hubungan dengan orang dikarenakan kurangnya pengembangan keterampilan yang dibutuhkan. Hanya beberapa guru yang dipersiapkan dari perguruan tinggi yang mendapatkan materi tentang keterlibatan orangtua yang disisipkan pada mata kuliah (Patrikakou, 2008: 4). Baik diperoleh dari materi kuliah atau dari sumber lain, calon guru sebaiknya mempunyai pemikiran tentang berbagai keuntungan dari keterlibatan orangtua di sekolah. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru melalui seminar, diskusi, dan buku-buku modul (Aswarni Sudjud, 1998: 106). Jika guru dipersiapkan untuk membangun kerjasama, maka dapat meningkatkan pembelajaran untuk semua anak sehingga tidak ada anak yang tertinggal. Guru juga akan merasakan berbagai manfaat dengan adanya kerjasama sekolah dan orangtua, terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran di dalam kelas.

3. Metode yang tepat untuk berkomunikasi dengan orangtua

Sekolah perlu mempertimbangkan faktor yang berasal dari orangtua seperti tingkat pendidikan, bahasa, budaya, dan keadaan lingkungan. Pihak sekolah dapat mengkomunikasikan dengan orangtua secara teratur menggunakan berbagai metode yang tepat sesuai pendidikan dan bahasa yang dapat mempengaruhi cara berpikir orangtua. Hal terpenting adalah bagaimana sekolah menciptakan iklim yang nyaman dan kebijakan yang terbuka sehingga setiap orangtua yang ingin bertanya ke sekolah baik tentang perkembangan anak atau seperti apa pembelajaran di sekolah merasa percaya diri untuk datang ke sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa diperlukan berbagai upaya dari sekolah untuk mengatasi hambatan dalam bekerjasama yang disesuaikan dengan masalah yang ada di lingkungannya. Beberapa upaya yang dapat digunakan untuk mengatasi hambatan dalam bekerjasama diantaranya: memperbaiki cara pandang guru terhadap orangtua, memberikan pengetahuan dan

keterampilan pada guru terkait kerjasama dengan orangtua, dan memilih metode yang tepat untuk berkomunikasi dengan orangtua.

### **C. Kerjasama dan Bentuk Kerjasama Sekolah dan Orangtua**

Epstein dan Sheldon (dalam Arifiyanti 2015: 19) menyatakan bahwa kerjasama sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan konsep yang multidimensional di mana keluarga, guru, pengelola, dan anggota masyarakat bersama-sama menanggung tanggung jawab untuk meningkatkan dan mengembangkan akademik siswa sehingga akan berakibat pada pendidikan dan perkembangan anak. Multidimensional berarti kerjasama dilakukan dalam berbagai hal atau dimensi. Kerjasama lebih dari sekedar pertemuan orangtua-guru dalam pembagian laporan tahunan, namun mengikutsertakan orangtua dalam berbagai peran sepanjang waktu.

Menurut Ahmadi (2007:111) dalam kehidupan sehari-hari antara sekolah dan keluarga dalam hal ini orang tua membagi tanggung jawab untuk mendidik anak. Menurut pendapat yang ekstrim bahwa tiap group dalam hal ini sekolah harus mengetahui keluarga tiap-tiap anak. Misalnya; dengan mengadakan diskusi/konferensi dengan orang tuanya untuk kemajuan-kemajuan si anak.

Bentuk kerjasama sekolah dengan orangtua terdapat 6 tipe menurut Epstein (dalam Arifiyanti, 2015: 24) yaitu parenting, komunikasi, volunteer, keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Berikut uraian dari masing-masing tipe kerjasama.

#### *a. Parenting*

*Parenting* merupakan kegiatan pelibatan keluarga dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengasuh anak untuk menciptakan lingkungan rumah yang mendukung perkembangan anak. Pendidik dapat memulainya dengan cara mendengarkan setiap keluhan atau persoalan yang dihadapi orangtua. Pada kegiatan parenting, sekolah dapat menghadirkan seorang ahli yang dapat menjelaskan suatu pokok permasalahan, memutar film, atau melakukan diskusi guna mendukung pendidikan dan perkembangan anak.

Bentuk kegiatan *parenting* diantaranya: berpartisipasi dalam lokakarya yang memperkenalkan tentang kebijakan sekolah, prosedur, dan program akan membantu orangtua mengetahui apa yang terjadi di sekolah dan cara untuk melakukan pengasuhan dan pendidikan bagi anak didik, sekolah dapat menyelenggarakan pendidikan untuk orang dewasa yang menyediakan kesempatan belajar sejumlah mata pelajaran bagi anggota masyarakat, adanya program pelatihan bagi orangtua untuk menjadi pendamping kelas anak, pendukung aktivitas belajar, perencana kurikulum, dan pembuat kebijakan sehingga mereka merasa diberdayakan, mendorong orangtua untuk terlibat aktif di dalam kelas, dan menjadikan perpustakaan sebagai sumber dan pusat materi yang berhubungan dengan pengasuhan dengan lingkungan yang nyaman seperti suasana ruangan dan tata letak (Marrison, 2012).

*b. Komunikasi*

Komunikasi merupakan bentuk yang efektif dari sekolah ke rumah dan rumah ke sekolah untuk memberitahukan tentang program sekolah dan kemajuan perkembangan anak. Komunikasi dilakukan guna bertukar informasi antara sekolah dan orangtua. Terdapat dua teknik komunikasi antara sekolah dan orangtua yaitu teknik komunikasi tidak resmi/nonformal dan teknik komunikasi resmi/formal (Soemiarti Patmonodewo, 2003).

Teknik komunikasi nonformal merupakan penyampaian keterangan tentang apa yang terjadi selama jam sekolah dengan cara sederhana, hal ini bisa dilakukan di awal dan akhir jam sekolah. Misalnya ketika menjemput anak, guru menyapa atau menegur orangtua dan bicara singkat tentang kejadian apa saja yang dialami anak selama disekolah pada hari tersebut. Komunikasi dengan teknik tidak resmi ini bersifat umum, artinya tidak perlu dirahasiakan dan dapat didiskusikan di depan anak.

Teknik komunikasi yang resmi bersifat formal dan mempunyai tujuan apa yang akan disampaikan telah direncanakan serta memiliki tema yang khusus, konferensi dengan orangtua, pertemuan dengan orangtua secara pribadi, kunjungan rumah, laporan berkala merupakan bentuk komunikasi yang resmi dengan para orangtua. Pertemuan dengan orangtua dilakukan pertama kali

ketika memasukkan anak ke sekolah. Pada kegiatan tersebut guru memberikan penjelasan tentang peraturan dan program yang disepakati bersama selama satu tahun ajaran ke depan. Hal ini juga termasuk biaya yang akan digunakan selama program pembelajaran berlangsung.

c. *Volunteer*

Volunteering merupakan kegiatan untuk merekrut dan mengorganisasikan orangtua dengan tujuan membantu dan mendukung program sekolah di mana anaknya belajar. Orangtua dapat menjadi tenaga bantu bagi guru, kepala sekolah, dan anak ketika di kelas atau aktivitas lain di sekolah. Agar bentuk kerjasama ini berjalan efektif, diperlukan rencana yang matang, pelatihan dan pengawasan untuk membantu para *volunteer* memahami program yang akan dijalankan. Menurut Rous et al. Seperti yang akan dijelaskan oleh Carlisle et al. Dalam Arifiyanti (2015: 28) terdapat berbagai cara agar orangtua dapat menjadi *volunteer* dan berpartisipasi disekolah. Orangtua dapat merencanakan acara sekolah, mengantar *field trip*, menghadiri rapat pengumpulan dana, bekerja dalam organisasi orangtua dan guru, atau bertemu dengan personalia sekolah untuk menjalin kedekatan dengan kepala sekolah.

d. *Keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak dirumah*

Dalam bentuk kerjasama ini, sekolah dapat menyediakan berbagai informasi dan ide-ide untuk orangtua tentang bagaimana membantu anak belajar di rumah sesuai dengan materi yang di pelajari di sekolah sehingga ada keberlanjutan proses belajar dari sekolah ke rumah. Orangtua dapat mendampingi, memantau dan membimbing anak di rumah yang berhubungan dengan tugas di sekolah. Sekolah dapat menawarkan buku dan materi bagi orangtua untuk dipergunakan membantu anak di rumah, memberikan petunjuk cara mendampingi anak belajar dirumah, dan mengembangkan website yang berisi tentang aktivitas yang dilakukan di kelas yang disertai saran bagaimana orangtua dapat mengembangkan dan menindaklanjuti kegiatan di kelas tadi.

e. *Pengambilan keputusan*

Menunjuk pada orangtua yang ikut terlibat dalam pengambilan keputusan, menjadi dewan penasehat sekolah, komite orangtua, dan ketua wali murid.

Orangtua sebagai aktivis kelompok yang bebas untuk memantau sekolah dan bekerja untuk peningkatan kualitas sekolah. Kegiatan dalam bentuk kerjasama ini antara lain: melibatkan keluarga dalam pengumpulan dana melalui bazar, menjadi panitia dalam membuat kebijakan dan pengangkatan staf, dan terlibat dalam perencanaan kurikulum untuk membantu mereka belajar memahami hal yang mendasari program yang berkualitas sehingga mereka lebih mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut (Morrison, 2012: 384).

*f. Kolaborasi dengan kelompok masyarakat*

Kerjasama ini dilakukan dengan melibatkan perwakilan perusahaan, kelompok agama, masyarakat, dan yang lain yang dapat memberikan pengalaman pada pendidikan anak. Hal ini berhubungan dengan sekolah, anak, dan keluarga yang menjadi bagian dari komunikasi tersebut. Kegiatan dalam bentuk kerjasama ini termasuk studi lapangan makan, mengenal tumbuhan dan satwa milik kelompok petani dan peternak, malam tradisional, karnaval, dan kado silang yang membawa keluarga dan masyarakat ke sekolah melalui cara sosial yang aman ( Morrison, 2012: 385).

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Alasan Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif**

Penelitian yang dilakukan di Paud Rumah Belajar Senyum Banjarmasin ini menggunakan metode kualitatif. Penggunaan metode ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui secara holistik dan menyeluruh mengenai upaya melibatkan orangtua di sekolah dalam proses pendidikan anak dan bentuk kerjasama sekolah dan orangtua dalam proses pendidikan anak. Peneliti melakukan penelitian secara menyeluruh guna mencari makna dari berbagai aspek-aspek yang bersangkutan dengan hal yang diteliti.

Menurut Bogdan dan Taylor ( Aminuddin, 1990:14 ) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang diamati secara holistik, kompleks, dan penuh makna. Diungkapkan Aminuddin (1990:17) Metode penelitian kualitatif digunakan bukan karena anti-kuantitatif, tetapi metode kualitatif lebih mudah diterapkan untuk penelitian dimana manusia dipakai sebagai instrument dalam penelitian. Seperti penelitian mengenai kerjasama sekolah dan orangtua di Paud Rumah Belajar Senyum Banjarmasin.

Pada umumnya alasan menggunakan metode kualitatif karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti kuesioner. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori. Penelitian ini mengutamakan adanya pemaknaan yang sangat mendalam.

Sugiyono (2013:8) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang

terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Paud Rumah Belajar Senyum Banjarmasin, di Jalan Sultan Adam Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Sekolah ini merupakan Sekolah Paud dan TK swasta yang dinaungi yayasan Paud Islam Terpadu Bintang.

### **C. Sumber Data**

Penelitian harus ditunjang oleh data yang akurat untuk menghasilkan penelitian yang baik. Sumber data yang digali berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti menggunakan dua sumber data dalam penelitian ini. Sumber data tersebut yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan dari sumbernya melalui wawancara yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah kepala sekolah yaitu Bunda Yuli Hatnah, S.Pd, guru-guru, staf tata usaha, dan orangtua siswa. Adapun teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, karena peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Adapun kriteria informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah; kepala sekolah, yang dianggap mengetahui dan bertanggung jawab terhadap jalannya program kegiatan di sekolah, guru yang terlibat dalam program kegiatan yang melibatkan orang tua dan orang tua yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan di sekolah.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau dibuat oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang di peroleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang profil sekolah, arsip sekolah, facebook dan instagram resmi sekolah, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:102) menjelaskan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri, karena penelitalah yang menentukan dan menetapkan fokus penelitian, mengumpulkan sumber data, serta membuat kesimpulan atas semuanya. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku catatan dan Hp yang digunakan untuk wawancara langsung dan observasi di lapangan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam memperoleh data penelitian ini menggunakan beberapa sumber data berikut. Pembagian data menurut cara memperolehnya yakni, sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung, yang terdiri dari guru atau orangtua dan pihak-pihak yang terkait. Sumber primer merupakan sumber yang terpercaya atau relevan, karena disini ada fakta yang dibicarakan oleh guru dan orangtua saat wawancara. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, seperti buku yang merupakan sumber tambahan untuk memperkuat atau mendukung masalah yang dibahas.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan antara lain sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Menurut Hadi (2004: 152) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan. Selanjutnya menurut Margono (2003: 158) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak terhadap objek penelitian. Seseorang yang sedang melakukan pengamatan mengaitkan apa yang dilihatnya dengan apa yang di hasilkan oleh panca indra lainnya, seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participan observation* (observasi berperan serta) dan *non participan observation*.

Dalam observasi, peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan, dimana di dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, namun hanya sebagai pengamat, yang akan diobservasi yaitu data mengenai upaya melibatkan orangtua di sekolah dan gambaran proses terbentuknya kerjasama antara sekolah dan orangtua dalam mendidik peserta didik di Paud Rumah Belajar Senyum Banjarmasin. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan melalui proses pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang diajukan.

## 2. Wawancara

Menurut Esterberg (Sugiyono, 2013:72) menyebutkan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan secara langsung memberikan pertanyaan kepada informan yang telah ditentukan peneliti. Dalam wawancara ini peneliti berusaha menggali informasi sebanyak-banyaknya dari guru dan orangtua, dan berfikir kreatif atau kritis untuk mendapatkan data tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur artinya wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya namun yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan diteliti atau ditanyakan, pedoman wawancara tersebut akan berkembang seiring dengan berlangsungnya proses wawancara. Dalam wawancara ini menggunakan teknik wawancara indepth interview atau wawancara mendalam agar lebih mengetahui tentang bentuk kerjasama antara sekolah dan orangtua dalam mendidik peserta didik.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber data yang dapat diperoleh dengan melihat, mengabadikan gambar, mencatat apa yang ada di sekolah. Dalam penelitian ini kami membawa alat untuk dokumentasi seperti Handphone untuk merekam, buku tulis dan pulpen untuk mencatat selain karena keterbatasan daya baterai pada handphone kami. Selain itu, kami juga mengambil beberapa gambar atau foto sebagai bukti kami telah melakukan penelitian. Dokumentasi ini juga penting untuk membuat laporan penelitian kami, karena berhubungan dengan data yang akan disajikan.

### F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data bermacam-macam, triangulasi, dan dilakukan secara terus menerus sampai data jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data (Sugiyono, 2013: 243). Miles and Huberman (Sugiyono, 2013: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*, dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Proses ini dilakukan dengan mengklasifikasi data-data dari catatan tertulis di lapangan. Untuk itu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data dan mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

#### 2. Penyajian Data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi,

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan dengan apa yang telah dipahami tersebut. Data yang telah direduksi disajikan dalam laporan yang sistematis, mudah dibaca, dan dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagian.

### 3. *Conclusion Drawing/verification data*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dimana kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam penelitian kami pada langkah ini, kami menarik kesimpulan dari semua data yang terkumpul dari wawancara mendalam dengan para informan. Dari banyaknya data-data yang sudah terkumpul pada tahap display maka data akan disimpulkan sementara. Pada tahap ini data-data disimpulkan lebih spesifik. Dari kesimpulan yang sudah diambil, kami menemukan jawaban dari hal-hal yang menjadi masalah inti dari penelitian ini.

### **G. Pengujian Keabsahan data**

Menurut Wahyu (2009:77-80) agar diperoleh data yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

#### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan kembali dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru di temui berkaitan dengan penelitian ini.

#### 2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu mengenai temuan penelitian di lapangan. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, dalam hal ini sumber dari guru-guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yakni teknik wawancara dan observasi.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Sekolah Paud Rumah Belajar Senyum Banjarmasin**

Sekolah Paud Rumah Belajar Senyum didirikan tanggal 01 juni 2011 dan mulai beroperasi di tanggal 01 juli 2011 sampai sekarang, dengan status kepemilikan swasta. Sekolah ini beralamat di Jalan Sultan Adam Komplek Madani Blok Wahdah I RT.30 No.4, Kelurahan Surgi Mufti, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Dengan usia masih 8 (delapan) tahun sekolah ini sudah terakreditasi A, dan memiliki pelayanan TK, KB, dan TPA. Jumlah seluruh guru (disekolah Paud Rumah Belajar Senyum disebut : Bunda) 15 orang dengan jumlah seluruh siswa 82 orang yang terdiri dari KB dan TK.

Visi sekolah Paud ini “Menjadi lembaga pendidikan yang terdepan dalam mendidik anak, melahirkan pribadi-pribadi yang berakhlak mulia, berkarakter, bermental juara dan bermanfaat untuk kehidupan ”. Sedangkan Misinya:

1. Membimbing dan mengarahkan perkembangan akademis dan psikologis anak
2. Mendorong dan mempercepat pertumbuhan pendidik profesional yang berfikir modern dan peduli kemajuan bangsa
3. Menjadikan contoh nyata bagi lembaga pendidik yang konsisten berorientasi pada kepentingan pendidikan anak
4. Memberikan edukasi pada orang tua untuk menghargai setiap potensi positif anak

Tujuan didirikan Sekolah Paud Rumah Belajar Senyum adalah memberikan pelayanan bagi anak usia dini yang berada di Banjarmasin pada Khususnya dengan pendidikan yang terbaik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Memberikan alternatif kepada masyarakat sebagai pendidikan anak usia dini yang berkualitas dan berorientasi pada anak. Sebagai wadah bagi para pendidik yang ingin profesional mengembangkan diri sebagai pendidik sekaligus pecinta anak. Terakhir sebagai sarana edukasi bagi para orang tua untuk menambah wawasan

dan pengetahuan terutama dalam hal membimbing dan mengarahkan potensi anak usia dini.

Seluruh kegiatan tergambar jelas dalam kalender akademik dan sesuai dengan tanggal yang sudah dijadwalkan. Kegiatan-kegiatan di Sekolah di Paud Rumah Belajar Senyum adalah : *Medical Check-Up, Dental Check-Up* dan *DDTK, Expert Arrival, Field Trip, Special Moment, Renang/Water Play, Outdoor Activity, Outbound Family*, Akhirus Sanah, Mulok (Bahasa, Permainan, Pakaian dan Makanan), Ekstrakurikuler (Biola, Pianika, Drum dan Menari), *Parent Meeting, Parent Conseling dan Parent Teaching*.

#### **B. Pelaksanaan Program Sekolah Yang Melibatkan Orang Tua Siswa Dalam Proses Pendidikan Anak Di Paud Rumah Belajar Senyum Banjarmasin**

Keterlibatan orang tua pada umumnya berwujud dukungan orang tua dalam bentuk pendanaan dan terhadap hal-hal tertentu dalam pendidikan anak mereka (Hornby. 2011:32). Dalam beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak hanya pada hal-hal tertentu seperti menghadiri kegiatan anak, mengantar dan menjemput anak, membayar uang sekolah (Amini, 2013; Mendez, 2010; Risti, 2013). Padahal sesungguhnya bentuk keterlibatan orang tua tersebut lebih kompleks dari apa yang telah diketahui dan diterapkan orang tua di sekolah. Sebuah lembaga pendidikan yang memahami akan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka di sekolah, akan selalu berusaha untuk menyediakan berbagai alternatif program kegiatan keterlibatan orang tua yang dapat dipilih oleh orang tua untuk mereka ikuti dengan mempertimbangan kondisi mereka masing-masing dan mengakomodir kebutuhan orang tua di sekolah tersebut (Epstein dkk., 2002).

Bentuk-bentuk keterlibatan orang tua tersebut telah dicetuskan dalam Teori *Overlapping Sphere of Influence* yang dikemukakan oleh Epstein (Epstein dkk, 2002:44) yang membagi bentuk keterlibatan orang tua secara terperinci menjadi enam tipe keterlibatan, yakni *parenting education* (pendidikan orang tua), komunikasi, *volunteer* (relawan), pembelajaran di rumah, membuat keputusan dan bekerjasama dengan komunitas. Sesuai dengan hasil temuan dilapangan terdapat

lima bentuk keterlibatan orang tua khususnya terkait langsung dalam Pelaksanaan Program kegiatan di Sekolah Paud Rumah Belajar Senyum.

#### 1. *Parenting Education* ( Pendidikan Orang tua)

*Parenting education* ini adalah berupa keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan bagi orang tua yang bertujuan membantu orang tua untuk menciptakan lingkungan rumah yang mendukung anak sebagai pelajar, dan mendapatkan informasi tentang kesehatan, keamanan, gizi dan setiap hal yang berhubungan dengan perkembangan anak (Epstein, dkk., 2002:16). Kegiatan pendidikan orang tua ini dapat dilaksanakan baik secara formal di sekolah atau pun secara non formal, langsung atau tidak langsung. Adapun kegiatan yang terkait langsung dalam Pelaksanaan Program Sekolah di Paud Rumah Belajar Senyum khususnya tentang *parenting* dilaksanakan dua sampai empat kali pertahun dengan berbagai tema, diantaranya : calistung pada anak prasekolah, boleh nga?, tumbuh kembang anak, mendidik anak di era digital, dan lain sebagainya, dengan mengundang beberapa praktisi ahli. Selain itu, diawal tahun ajaran juga diadakan kegiatan *Learning Contract*, dengan tujuan menjalin silaturahmi antara pihak sekolah dengan para orangtua, menyamakan persepsi antara orang tua dan guru, sehingga terwujud pola asuh di rumah sama dengan pola asuh di sekolah, dan menyampaikan *goal setting* dan program. Dalam tata tertib sekolah salah satu kewajiban orang tua adalah menghadiri *parenting*.

Program pengajian dalam peguyuban orang tua dan peguyuban kelas yang dihadiri satu kali dalam sebulan. Kegiatan ini selain sebagai ajang silaturrahi juga diisi mendengarkan tausiah atau ceramah agama dengan mengundang para alim ulama.

#### 2. Komunikasi

Keterlibatan dalam bentuk komunikasi ini berupa keterlibatan orang tua dalam komunikasi dua arah antara yaitu rumah dan sekolah ataupun sebaliknya. Adapun komunikasi diharapkan mampu mengkomunikasikan tentang program kegiatan sekolah, perkembangan dan kesehatan anak guna meningkatkan kerjasama dan pemahaman orang tua dan guru tentang anak. Sehingga dengan adanya komunikasi aktif antara orang tua dan guru maka anak dapat melihat

bahwa orang tua dan guru mereka bekerjasama dalam mendidik mereka. Adapun kegiatan komunikasi yang dimaksud dapat berupa: pertemuan orang tua dan guru, telepon, buku penghubung atau surat dengan lembar tanggapan, pengambilan rapor, *e-mail*, *website*, papan pengumuman, kegiatan atau bahan belajar anak di rumah serta kotak saran (Epstein dkk., 2002; Morrison, 1988; Morrison, Storey & Zhang, 2011).

95% keberhasilan Program Kegiatan di Paud Rumah Belajar Senyum dan peningkatan partisipasi orang tua yang tinggi dalam semua kegiatannya ini terkait erat komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua dan sebaliknya. Sebagaimana yang diungkapkan Bunda Yuli :

Setiap ada kegiatan kami berikan surat tertulis di awal, sudah disampaikan pada saat *Learning Contract*, kemudian para bunda-bunda, khususnya wali kelas masing-masing selalu mengingatkan dengan lisan atau secara langsung, melalui WA group perkelas dan bahkan melalui WA pribadi, sebagai pengingat juga selalu di tulis di papan pengumuman di depan gerbang sekolah.

Program di setiap pembagian raport semester I dan II selalu melibatkan kehadiran orang tua, karena disana bunda wali kelas menjelaskan tahapan perkembangan anak masing-masing. Adapun enam aspek perkembangan anak yang dijelaskan adalah 1) aspek agama dan moral, 2) aspek sosial emosional, 3) perkembangan bahasa, 4) perkembangan kognitif, 5) perkembangan fisik motorik, yang terbagi dua, motorik kasar dan motorik halus, 6) perkembangan seni.

Keberhasilan berbagai jenis keterlibatan orang tua dan terbentuknya hubungan yang baik antara orang tua di rumah dengan guru di sekolah sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi yang terjadi antara kedua belah pihak. Sebagaimana pendapat Henniger (2013:190) yang merumuskan tujuh metode komunikasi yang efektif dalam menghasilkan hubungan yang berkualitas antara orang tua dan guru yakni komunikasi melalui telepon, komunikasi tertulis, komunikasi melalui teknologi, alat komunikasi visual, kunjungan rumah, pertemuan orang tua dan konfrensi orang tua dan guru.

Komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru tersebut tidak dapat tercipta dengan sendirinya, akan tetapi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru sebagai pendidik dalam mewujudkannya. Adapun keterampilan yang

dimaksud adalah keterampilan mendengar, ketegasan, mendengar reaksi lainnya dan penyelesaian masalah secara kolaboratif (Porter, 2008:41).

### 3. *Volunteering* (Suka relawan)

Keterlibatan orang tua dalam bentuk *volunteer* atau suka relawan ini berupa bantuan dan dukungan orang tua secara langsung pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Bentuk kegiatan yang dilakukan tentunya disesuaikan dengan kemampuan dan keterampilan yang orang tua miliki. Program kegiatan yang termasuk *volunteering* di Sekolah Paud Rumah Belajar Senyum, diantaranya : program ‘kelas inspirasi atau orang tua mengajar’, sebagaimana diungkapkan Bunda Yuli : “Program kelas inspirasi ini dimulai tahun 2016 sampai sekarang, dengan program awal berbasis orang tua, sehingga boleh ayah atau ibu yang mengajar. Tetapi ditahun ajaran 2018-2019 ini berbasis ayah sebagai pengajarnya. Kegiatan ini 95% berhasil dilaksanakan dengan baik”. Tidak ada materi khusus yang wajib harus diajarkan dikelas, sekolah hanya memberi batasan disesuaikan dengan daya cerna siswa dan sebaiknya sesuai dengan bidang pekerjaan orang tuanya. Sangat banyak keuntungan atau kelebihan program ini, diantaranya : menumbuhkan kedekatan emosional anak dengan orang tua dan sebaliknya, menumbuhkan percaya diri anak, dan menemukan empati orang tua terhadap bunda-bunda pengajarnya.

Program kegiatan perayaan-perayaan seperti peringatan hari ibu juga diwajibkan menghadirkan orang tua, khususnya ibu ke sekolah dengan rangkaian acara yang disusun pihak sekolah. Gerakan orang tua membacakan buku (Gernas Baku), seluruh orang tua diwajibkan untuk membacakan buku, khususnya buku cerita untuk anak-anak.

Program donasi buku juga melibatkan orang tua, diantaranya : donasi buku dari orang tua, donasi buku dari para alumni dan donasi buku dari komite, yang mana kepengurusan dan anggota komite ini adalah para orang tua siswa juga.

Program bazar hasil karya anak, yang mana semua hasil karya terbaik anak selama dua semester di finising oleh seluruh bunda, kemudian dijual dalam bazar oleh orang tua masing-masing anak. Program ini ternyata efektif menumbuhkan percaya diri dan kebanggaan pada anak sebagaimana di ungkapkan mama hafidz

salah satu orang tua: “ dengan membeli karya anak, kemudian memajangnya di dinding rumah dapat menumbuhkan kesenangan, kebanggaan dan percaya diri anak saya, di awal-awal dia selalu cerita kepada keluarga yang berkunjung ke rumah sambil menunjuk karyanya, bahwa itu hasil karya dia di sekolahnya”

Di akhir tahun ajaran dilaksanakan *outbond family*, yang melibatkan kerjasama dalam keluarga, sehingga program ini dapat lebih mengeratkan hubungan orang tua dan anak.

Sebagaimana menurut Epstein, kegiatan *volunteering* atau sukarelawan dapat berupa pendampingan guru di kelas, membantu guru di perpustakaan, di ruang makan, di halaman bermain, ruang computer, ruang keluarga, dan sebagainya termasuk menghadiri penampilan anak, kegiatan olah raga, perayaan-perayaan dan pendampingan anak pada kegiatan kunjungan lapangan (Epstein dkk., 2002).

#### 4. Pembelajaran di Rumah

Pembelajaran di rumah ini yang berkaitan dengan program kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, salah satunya program Gernas Baku. Program ini ditindaklanjuti dengan membacakan buku cerita di rumah dan wajib direkam menggunakan video atau gambar, kemudian hasilnya dilombakan oleh pihak sekolah.

Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di rumah sebagaimana pendapat Epstein dan Henniger dapat berupa membantu anak belajar di rumah berdasarkan kegiatan yang ada di sekolah, seperti membantu anak mengerjakan tugas di rumah, membacakan buku cerita yang mendidik bagi anak, dan sebagainya (Epstein dkk., 2002; Henniger, 2013:200).

#### 5. Membuat Keputusan

Keterlibatan orang tua dalam membuat keputusan di sekolah merupakan perwujudan rasa memiliki orang tua terhadap lembaga pendidikan tempat anak mereka belajar. Kegiatan yang bisa dilakukan orang tua seperti keikutsertaan orang tua dalam komite sekolah, keikutsertaan orang tua dalam persatuan orang tua dan guru dan sebagainya. Di Paud Rumah Belajar Senyum ini juga terdapat

komite sekolah yang pengurus dan anggotanya adalah para orang tua siswa. Salah satu kegiatannya adalah sebagai panitia perpisahan anak tahun 2018 kemarin.

### **C. Upaya Meminimalisir Faktor Yang Menghambat Pelaksanaan Program Sekolah Untuk Melibatkan Orang Tua Siswa Dalam Pendidikan Anak Di Paud Rumah Belajar Senyum Banjarmasin**

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka tidak dapat berjalan begitu saja, karena banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Sebagaimana diungkapkan Bunda Yuli, terkait hambatan ketidakikutsertaan orang tua dalam salah satu program kegiatan wajib sekolah : “hambatan-hambatan hanya sekitar 5% saja orang tua yang tidak bisa ikut dalam kegiatan orang tua mengajar, karena orang tua sedang dinas di luar kota, pekerjaan orang tua, dan karena jarak, yang memang pekerjaan orang tua siswa di luar kota”.

Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya konkret dari pihak sekolah untuk mendukung terciptanya faktor yang mendukung keterlibatan orang tua dan upaya meminimalisir faktor yang menghambat pelaksanaan Program Sekolah tersebut. Adapun upaya yang dilakukan Sekolah Paud Rumah Belajar Senyum sejauh ini adalah : selalu memberikan *reward* atau penghargaan kepada orang tua yang terlibat, dapat berupa bingkisan, hadiah, piagam atau sertifikat sehingga membuat ‘senang’ para orang tua yang terlibat, selain tentunya sambutan yang ramah dan kekeluargaan dari pihak sekolah.

Menurut Abrams (dalam Brewer, 2007) beberapa strategi untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka yaitu dengan merekomendasikan hal-hal sebagai berikut: penawaran insentif (kupon atau hadiah berupa makanan atau buku) untuk kehadiran orang tua, pertunjukan dengan penampilan anak, sediakan wahana untuk orang tua yang membutuhkannya, adakan iuran persatuan orang tua, memilih memanggil orang tua secara langsung dibanding mengirim pesan atau *e-mail*, buat orang tua merasa aman di sekolah, dukung *workshop* orang tua, buka pusat kegiatan orang tua, minta kehadiran pada konferensi orang tua dan guru, jaga hubungan baik.

Pandangan lain tentang perlakuan yang seharusnya diberikan guru terhadap orang tua disampaikan oleh Woldanfale (dalam Curtis, 1998:136) bahwa pada

pendidikan anak, orang tua hendaknya dipandang sebagai rekan kerja bukan sebagai klien agar orang tua terlibat aktif dalam membuat keputusan dan mengimplementasikannya. Orang tua juga dirasa memiliki kekuatan yang sama dan keahlian yang sepadan dengan guru sehingga orang tua dapat berkontribusi dalam pendidikan anak di sekolah. Menurut Loughran, 2008 (dalam Diadha, 2015:69) Terdapat dua hal utama yang akan mengawali hubungan baik antara guru dan orang tua adalah pertama apabila orang tua telah merasa bahwa guru tersebut memahami, menyukai atau menyayangi anak mereka dan kedua jika guru menciptakan suasana yang membuat orang tua merasa nyaman dan diterima di sekolah.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Souto & Manning (dalam Henniger, 2013:156) *“If you want to have strong relationship with family, an excellent starting point is to create a program where they feel welcome and comfortable”*, yang artinya apabila anda ingin memiliki hubungan yang kuat dengan keluarga, sebuah cara yang baik sekali untuk memulainya adalah dengan menggalang sebuah program dimana menimbulkan perasaan nyaman dan diterima pada orang tua. Adapun cara yang digunakan adalah dengan menyambut orang tua secara individu, buatlah ruangan yang menarik bagi orang tua dan buat sebuah ruangan untuk orang tua (Henniger, 2013:156).

Disamping semua upaya-upaya tersebut, hal terpenting yang harus dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan keterlibatan orang tua di sekolah adalah dengan merencanakan atau membuat program kegiatan pelibatan orang tua di sekolah. Program kegiatan pelibatan orang tua di sekolah dapat dirancang dalam berbagai bentuk yang tentunya harus disesuaikan dengan situasi, waktu, kondisi dan budaya orang tua dan guru yang ada di sekolah tersebut (Hill & Taylor, 2004). Secara garis besar program kegiatan pelibatan orang tua terdiri dari tiga jenis pelibatan yakni pelibatan dalam membuat keputusan, partisipasi pada kegiatan di sekolah dan kerjasama untuk membantu kesinambungan pendidikan di rumah (Berns, 2010: 220; Porter, 2008:9-11).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Paud Rumah Belajar Senyum dapat disimpulkan :

1. Bentuk-bentuk pelaksanaan Program Kegiatan Sekolah yang melibatkan orang tua siswa dalam proses pendidikan anak di Paud Rumah Belajar Senyum Banjarmasin terangkum dalam lima bentuk, yaitu: 1) *parenting education* (pendidikan orang tua), berupa: kegiatan dengan tema *parenting* itu sendiri yang dilaksanakan dua sampai empat kali dalam satu tahun, *Learning Contract*, dan Pengajian yang dilakukan oleh paguyuban orang tua. 2) komunikasi, semua kegiatan pasti melibatkan komunikasi, tetapi yang khusus terkait program sekolah yaitu program di setiap pembagian raport semester I dan semester II. 3) *volunteer* (relawan), kegiatannya berupa : kelas inspirasi atau orang tua mengajar, perayaan-perayaan seperti peringatan hari ibu, Gerakan orang tua membacakan buku (Gernas Baku), donasi buku juga melibatkan orang tua, program bazar hasil karya anak, dan *outbond family*. 4) pembelajaran di rumah, hal ini terkait dengan program kegiatan sekolah seperti Gernas Baku. 5) membuat keputusan, dalam bentuk komite sekolah, dimana pengurus dan anggotanya adalah para orang tua siswa.
2. Upaya untuk meminimalisir faktor yang menghambat pelaksanaan program sekolah untuk melibatkan orang tua siswa dalam pendidikan anak di Paud Rumah Belajar Senyum Banjarmasin, diantaranya dengan melakukan *learning contract* dan selalu mengingatkan isi kesepakatan dalam kontrak tersebut, variasi komunikasi (lisan dan tertulis), dan menyediakan waktu yang tepat bagi orangtua untuk bisa terlibat dalam kegiatan sekolah, penawaran insentif atau *reward* (bingkisan, hadiah, piagam,sertifikat) untuk keterlibatan terbaik orang tua, memilih memanggil orang tua secara langsung dibanding mengirimi pesan atau *e-mail*, dukung *workshop* orang

tua, buka pusat kegiatan orang tua, minta kehadiran pada konferensi orang tua dan guru, menjaga hubungan baik.

**B. Saran :**

1. Kepada pihak sekolah untuk selalu mempertahankan menunjukkan sikap positif terhadap orang tua, sehingga orang tua merasa dihargai dan dibutuhkan di sekolah.
2. Pihak sekolah juga mempertahankan dan menambah program kegiatan yang dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka.
3. Bagi orang tua sendiri hendaknya bersikap proaktif terhadap kegiatan yang mendukung perkembangan dan pendidikan anak baik disekolah maupun di rumah.

**BAB VI**  
**BIAYA PENELITIAN**

**A. Biaya Penelitian**

Rekapitulasi anggaran untuk penelitian dalam enam bulan.

<b>No</b>	<b>Jenis Pengeluaran</b>	<b>Anggaran (Rp)</b>
1	Honor	1.500.000
2	Bahan Habis Pakai	1.500.000
3	Penggandaan dan penjilidan	1.000.000
4	Publikasi	500.000
5	Lain-lain	500.000
<b>Total Anggaran</b>		<b>5.000.000</b>

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi A. Khozin. 2010. *Kualitatif Dasar-Dasar penelitian*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Arifiyanti, Nurul. 2015. Kerjasama Antara Sekolah Dan Orangtua Siswa Di TK Se- Kelurahan Triharjo Sleman. Prodi pendidikan guru pendidikan anak usia dini jurusan pendidikan anak usia dini fakultas ilmu pendidikan universitas negeri yogyakarta.
- Aswarni Sudjud. 1998. *Permasalahan dan Alternatif Solusinya di Lembaga Prasekolah*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta
- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang : Yayasan Asih Asah Asuh Malang.
- Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Beaty, J. J. 1984. *Skills for Preschool Teachers*. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company
- Berns, R. M. 2010. *Child, family, school, community socialiation and support: Eighth edition*. Belmont, USA: wadsworth, Cengage Learning.
- B. Suryosubroto. 2006. *Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat: Buku Pegangan Kuliah*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Batubara, Muhyi. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press.
- Brewer, J. A. 2007. *Introduction to early childhood education: Preschool through primary grades, sixth edition*. USA : Pearson Education. Inc
- Coleman, M. 2013. *Empowering FamilyTeacher Partnership Building Connections within Diverse Communities*. Los Angeles: Sage Publication
- Curtis, A. 1998. *A Curriculum for the preschool child: learning to learn, second edition*. London: Routledge.
- Damsar. 2012. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Eipstein, J. L., Sanders, M. G., Simon, B. S. at all. 2002. *School, family and community partnerships, your handbook for action: second edition*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- Grant, K. B. & Ray, J. A. 2013. *Home, Scholl, and Community Collaboration*. Los Angeles: Sage Publication
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik Jilid 2, Yogyakarta : Andi Offset*.
- Hornby, G. 2011. *Parental involvement in childhood education: Building effectiveschool-family partnership*. New York: Springer Sciencet Business Media
- Henniger, M. L. 2013. *Teaching young children: An introduction, 5th edition*. U.S.A: Pearson Education. Inc. Hill, N. E. & Taylor, L. C. (2004). Parental school involvement and children's academic achivement. *Current Direction in Psychological Science*, 13 (4), 161 -164.
- Jeanne Ellis Ormrod. 2008. *Psikologi Pendidikan; Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang*. Jakarta: Penerbit Erlangga

- Loughran, S. B. (2008). The importance of teacher/parent partnership: Preparing preservice and in-service teachers. *Journal of College Teaching and Learning*, 5 (8), 35-38
- Margono. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Mendez, J.L. 2010. How can parents get involved in preschool? barriers and engagement in education by ethnic minority parents of children attending head start. *Cultural Diversity and Ethnic Minority Psychology*, 16 (1), 26–36.
- Morrison, G. S. 1988. *Education and development of infants, toddlers and preschoolers*. USA: Scott, Foresman and Company.
- Morrison, Storey & Zhang. 2011. Accessible family involvement in early childhood education program. *Dimensions of early Childhood Education*, 39 (3), 21-25.
- Pena, D. C. 2000. Parent Involvement: Influencing Factors and Implications. *The Journal of Educational Research*. Vol 94, No 1. Diakses dari <http://eresources.pnri.go.id:2057/docview/204210654/fulltextPDF/B088B51021884C4BPQ/1?accountid=25704>
- Patrikakou, E. N. 2008. *The Power of Parent Involvement: Evidence, Ideas, and Tools for Student Success*. Diakses dari [http://education.praguesummerschools.org/images/education/readings/2014/Patrikakou\\_Power\\_of\\_parent\\_involvement.pdf](http://education.praguesummerschools.org/images/education/readings/2014/Patrikakou_Power_of_parent_involvement.pdf)
- Porter, L. (Amini, M. (2014). Parental involvement for early childhood education in kinder garden. Dalam Adriani, V. (ed). *Proceeding of International Conference of Early Childhood Education (ICECE)1* (hlm. 172-177). Bandung: Prodi PG PAUD, FIP Universitas Pendidikan Indonesia.
- Risti, V. 2014. Role of parent involvement in early childhood program overview from reggio emilia approach in Yogyakarta. Dalam Adriani, V. (Penyunting). *Proceeding of International Conference of Early Childhood Education(ICECE) 1*, (hlm. 178-184). Bandung: Prodi PG PAUD, FIP Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahminur Diadha, 2015. *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak*, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 2 No. 1
- St. Syamsudduha, 2017. Partisipasi Orangtua Dalam Pendidikan Anak Di Sekolah Pada Sdit Al-Fityan Kabupaten Gowa. Jurnal al-Kalam Vol. IX No.2.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Santrock, J. W. 2007. *Child Development, Eleven Edition*. (Alih bahasa: Mila Rachmawati & Anna Kuswanti). Jakarta: Erlangga
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Wahyu. 2009. *Manajemen Operasi Jasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

## LAMPIRAN

Gambar 1 : Kalender Akademik Di Paud Rumah Belajar Senyum



Gambar 2 : Program Kegiatan yang Melibatkan Orang Tua Di Paud Rumah Belajar Senyum



